

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
BERBANTUAN MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Mohamad Fikri Maulana¹, Drs. Dindin M.Z.M², Feby Inggriyani³

¹²³PGSD FKIP Universitas Pasundan

mohamadfikrimaulana9k@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the difficulty in improving speaking skills, the average value of students' speaking skills at SDN Cileunyi 3 in learning under the KKM, because there are students who lack confidence when speaking, learning tools are not maximal when teaching, delivering material by lecturing, learning is focused on educators, therefore when the learning process of students tends to become monotonous. Based on this, it is necessary to have a learning model so that students must interact more with their friends and teachers in learning so that they become accustomed to speaking and communicating. The purpose of this study was to determine the effect of the Jigsaw Cooperative Learning learning model. The method used in this study is a quasi-experimental quasi-experimental research method. The design used is the control group design. Data collection techniques through tests, observation, and documentation. The tests used used the pretest and posttest which were used as data on students' speaking skills. The sample used was class IV-A as the experimental class using the Jigsaw Cooperative Learning model and class IV-B as the control class using the Conventional model. Data processing techniques were carried out using the normality test, homogeneity test, independent sample t test, N-Gain test and effect size test assisted by IBM SPSS Statistic 25 software. Based on the research results, an overview of the learning process was obtained using the Jigsaw Cooperative Learning Type assisted learning model. media scrapbook. There is a big influence on the use of the Jigsaw Cooperative Learning learning model with a value of 1.8 in the effect size test and a significant value of 0.000 through the Independent Sample T-Test.

Keywords : *Jigsaw Type Cooperative Learning, Speaking Skills, Scrapbook*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik di SDN Cileunyi 3 dalam pembelajaran di bawah KKM, dikarenakan terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika berbicara, perangkat pembelajaran belum maksimal ketika mengajar, penyampaian materi dengan berceramah, pembelajaran terfokus pada pendidik oleh karena itu pada saat proses belajar peserta didik cenderung akan menjadi monoton. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya model pembelajaran agar peserta didik harus lebih banyak berinteraksi dengan teman dan guru nya dalam belajar sehingga jadi terbiasa untuk berbicara dan berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu *quasi experiment*. Dengan desain yang digunakan adalah desain *control group design*. Teknik pengumpulan data melalui

tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan menggunakan pretest dan posttest yang dijadikan sebagai data keterampilan berbicara peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t test, uji NGain dan uji *effect size* yang dibantu dengan software IBM *SPSS Statistic 25*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan media *scrapbook*. Terdapat pengaruh besar dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan nilai 1,8 dalam uji *effect size* dan signifikan sebesar 0.000 melalui uji Independent Sample T-Test.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Keterampilan Berbicara, *Scrapbook*

A. Latar Belakang

Berbicara adalah satu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017, hlm. 22).

Suwarti (2014, hlm. 243) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan sebagai media untuk mengemukakan pendapat, ide, memberi informasi atau menerima informasi. Adapun empat komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara yaitu, fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosakata, dan kelancaran.

Peserta didik dalam proses pendidikannya dituntut mampu

terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan selama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik pun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan belajar mengajar, seminar, diskusi, dan dalam rapat-rapat, mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya, dan terampil menarik simpati para *audence*. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat berbicara dengan baik dan lancar karena tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berbahasa, berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan pendapat di atas fenomena dan masalah yang terjadi di SDN Cileunyi 3 bahwa hambatan keterampilan berbicara peserta didik diantara nya perangkat pembelajaran belum maksimal disiapkan oleh pendidik ketika mengajar, nilai keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Sehingga pembelajaran terfokus pada pendidik. Penyampaian materi didominasi dengan berceramah dan tanya jawab. Selain itu, terlihat buku cetak hanya terdapat di meja pendidik saja. Selanjutnya, dari pihak peserta didik terlihat sangat pasif saat pendidik meminta mereka berpendapat dan menjawab pertanyaan. Dari 20 peserta didik di kelas IV, hanya 4 peserta didik yang memiliki keaktifan dalam keterampilan berbicara, seperti bertanya kepada pendidik, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Sementara, 16 peserta didik lainnya saat pendidik meminta pendapat dan memberikan pertanyaan secara lisan, mereka sulit untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut. Maka dari itu pendidik harus benar-benar membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan secara lisan,

barulah mereka sedikit-sedikit dapat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Sejalan dengan permasalahan tersebut perlu ada nya upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada saat belajar mengajar haru menggunakan model pembelajaran salah satu nya model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena model tersebut mampu meningkatkan dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran bahwasan nya model *Coopertaive Learning Tipe Jigsaw* pembelajaran yang banyak membentuk kelompok dan bekerja sama dengan teman-teman jadi peserta didik banyak berkomunikasi dalam pembelajaran, diskusi dan presentasi melatih peserta didik berbicara. Pada penelitian ini menggunakan media yang berbantuan scrapbook agar lebih asyik dalam pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui gambaran, perbedaan, peningkatan dan pengaruh model *Coopertaive Learning Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Hamdayana (2017, hlm 125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik secara individu atau kelompok untuk dilatih suatu proses atau percobaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental*, design type *control group pretest-posttest*. Pada design *control group pretest-posttest* yang diberikan terhadap penelitian, setelah itu diberikan perlakuan kemudian diberikan *pretest* dengan instrumen yang sama. Desain penelitian yaitu *pretest-posttest* dengan dua kelas tetapi dengan sekolah yang sama. Kelas eksperimen adalah kelas IV-A di SDN Cileunyi 3 menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan berbicara dan kelas kontrol adalah kelas IV-B di SDN Cileunyi 3 menggunakan model konvensional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cileunyi 3 kelas IV-A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan kelas IV-B menggunakan model

konvensional diperoleh data keterampilan berbicara.

Gambaran pembelajaran penelitian di kelas eksperimen selama empat pertemuan pembelajaran berjalan dengan baik, saat pembelajaran peserta didik terlihat antusias karena peneliti memberikan *ice breaking* dengan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar agar pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga membuat peserta bosan belajar. Sama halnya penelitian di kelas kontrol selama tiga pertemuan pembelajaran berjalan dengan baik, namun di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama seperti di kelas eksperimen, di kelas kontrol hanya mendapatkan perlakuan pembelajaran secara konvensional yang menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Sehingga saat pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat, dan mengerjakan LKPD. Saat peneliti menjelaskan materi mengenai penyajian data banyak peserta didik yang merasa jenuh, bosan karena pembelajaran monoton sehingga lambat laun banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan

peneliti, untuk mengatasi hasil tersebut peneliti melakukan *ice breaking* tepuk semangat. Namun hal itu tidak berlangsung lama peserta didik kembali bosan dalam pembelajaran, peserta didik menanyakan kapan pembelajaran selesai dan banyak yang asyik mengobrol dengan temannya.

Penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berpengaruh dari pada model konvensional. Karena, model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik serta dapat membantu tenaga pengajar dalam menjalani proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir karena model pembelajaran ini mengusung tema pembelajaran kelompok yang lebih mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* juga dapat mendorong peserta didik aktif

sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi hingga berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Adapun hasil uji normalitas memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen nilai Sign. Sebesar 0,414 dan 0,060 pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Karena nilai sign > 0,005 = α , maka H_0 diterima, dengan kesimpulan sampel berasal dari data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diketahui nilai Sign. Sebesar 0,399 dan 0,193 pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Karena nilai sign > 0,005 = α , maka H_0 diterima, dengan kesimpulan sampel berasal dari data berdistribusi normal. Kemudian data *pretest* dan *posttest* di uji dengan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS keterampilan berbicara di kelas eksperimen maupun kelas Kontrol di SDN Cileunyi 3 data tersebut homogen karena nilai signifikasi Sign pada *Based on Mean* > 0,005 maka data dinyatakan homogen. Karena data normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independents Sampel T-test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 di tolak maka H_1

diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Yang artinya bahwa penerapan model tersebut terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Cileunyi 3 terdapat perbedaan dengan model konvensional.

Data hasil *posttest* dari masing-masing kelas membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar membaca antar sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara ini pada kelas eksperimen sebesar 0,71 atau 71% dengan indeks gain 71,6919 dengan kategori tinggi, sedangkan peningkatan keterampilan berbicara sebesar 0,46 atau 46% dengan indeks 46,9038 dengan kategori sedang Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan media *scrapbook* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Ivone Y.K Bulan (2017, hlm. 85) model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* mampu mengaktifkan peserta didik untuk belajar meningkatkan keterampilan berbicara secara maksimal. Di dalam proses pembelajaran, tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya di effect size untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap keterampilan berbicara peserta didik yang hasilnya sebesar 1,8 dengan interpretasi dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara peserta didik hasil berpengaruh tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* menggunakan Media *Scrapbook* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV-A dan IV-B secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran proses ketercapaian di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Konvensional secara keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Kedua kelas tersebut sudah berjalan sesuai tahapan modul dan komponen – komponen yang ada pada lembar observasi. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kelas eksperimen dan kontrol relatif meningkat dari setiap pertemuannya.

2. Terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut diperlukan macam-macam uji mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis terhadap data *pretest* dan *posttest* dua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen nilai Sig *pretest* sebesar 0,414 lalu *posttest* sebesar 0,060. Sedangkan nilai kelas kontrol *pretest* ialah sebesar 0,399 dan

posttest sebesar 0,193 disimpulkan bahwa data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya di uji dengan uji homogenitas yang hasilnya nilai Sign kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *Based on Mean* lebih dari $> 0,005$ maka data dinyatakan homogen. Setelah data normal dan homogen maka akan di uji hipotesis dengan uji *Independents Sampel T-test*, hasilnya data diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak maka H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Yang artinya bahwa penerapan model tersebut terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV terdapat perbedaan dengan model konvensional.

3. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik baik itu di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* maupun kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dari uji tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat

peningkatan sebesar 71% pada kelas eksperimen dengan kategori peningkatan tinggi sedangkan kelas kontrol didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 46% dengan kategori peningkatan sedang. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4. Terdapat pengaruh dari perhitungan bahwa hasil uji *effect size* sebesar 1,8 dengan interpretasi dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara peserta didik hasil berpengaruh tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berpengaruh

besar terhadap peningkatan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita terhadap keterampilan berbicara di kelas IV SDN Cileunyi 3 Kabupaten Bandung.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai materi teks cerita terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV SDN Cileunyi 3 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2023/2024, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Peneliti mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan bisa aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi terhadap pendidik dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga harus memberikan penghargaan atau reward bagi pendidik yang dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan perlu mengembangkannya.

3. Bagi pendidik

Model pembelajaran yang penulis gunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Saran dari penulis kepada pendidik yaitu lebih baik menggunakan model ini dengan tahapan – tahapan yang sesuai agar tujuan dari model ini tercapai dengan baik dan model ini dapat menjadi sarana dan alat bantu yang efektif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu juga kerja sama antar pendidik dan peserta didik juga perlu dapat diperhatikan agar model yang digunakan berjalan lancar tanpa hambatan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Aliyah, D. I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 16.
- Ariza Mahardika. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Hasil Belajar Tema 5 Kelas Iii Sdn Purwantoro 2 Malang. *UMM Institutional Repository*, 12–28.
- Desy Fajar Sari. (2020). Pengembangan Media Sctapbook Pada Mata Pelajaran Oleh : *IAIN Palangka Raya*, 20–25.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Istiqomah, I., & Ramli, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Iis 3 Sma Negeri 1 Tikep. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(3), 89. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i3.8345>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124.
- Krisna Anggraeni, & Devi Afriyuni Yonanda. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Visipena Journal*, 9(2), 385–395.
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi,

- Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(1), 167–183. Malau, J. (2015). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 1–10.
- Meinarti, U. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 50 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., Herdiana Altaftazani, D., Subang Bandung, J. V, Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. *Journal of Elementary Education*, 02(03), 3.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Sukarmini, N. N., Suharsono, N., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Manggis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi*
- Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 1–8.